

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk tinggi dengan tingkat konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan Indonesia sebagai target investasi para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Salah satunya perusahaan sektor konsumsi. Sektor konsumsi yang menarik salah satunya adalah sektor makanan dan minuman (*food and beverage*). Perusahaan-perusahaan sektor konsumsi Indonesia dikenal tahan terhadap krisis yang sempat terjadi. Pada saat krisis, kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut menurun, tapi tidak begitu signifikan. Selain itu tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan relatif tidak berubah baik kondisi perekonomian membaik maupun memburuk. Sektor konsumsi di Bursa efek Indonesia salah satunya adalah perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan diantaranya adalah Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Juwita dkk, 2016). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual dan Nilai perusahaan di nilai berdasarkan harga saham (Husnan 2012:6).

Nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham tinggi. Struktur kepemilikan saham perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan perusahaan yang selanjutnya mempunyai pengaruh pada kinerja dan kualitas perusahaan untuk mencapai visi suatu perusahaan ialah memaksimalkan *value* perusahaan.

Nilai perusahaan dalam hal ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price Book Value* mengukur nilai yang diberikan pasar kepada perusahaan terhadap kinerja atas pengelolaan keuangan perusahaan. Karena nilai perusahaan menyejahterahkan para pemegang saham apabila harga sahamnya meningkat. Semakin tinggi *Price Book Value* berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan hutang (Mardiyati dkk, 2012). Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya (Juwita dkk, 2016).

Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Dengan adanya kebijakan hutang tersebut, maka perusahaan dapat mengukur seberapa besar proporsi hutang yang dapat digunakan perusahaan dengan kemampuan membayar hutangnya. Apabila perusahaan dapat menggunakan proporsi hutang tersebut dengan baik maka akan meningkatkan nilai

perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* menurut (Syamsudin 2006:30) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* yang meningkat akan meningkatkan jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan akan menaikkan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value*.

Keputusan Investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam fungsi dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana jika semakin tinggi keputusan yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena dengan perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi maka mampu untuk mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut (Juwita, 2016).

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan investasi jangka pendek atau jangka panjang. Perusahaan yang melakukan investasi tentu mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang, tentunya dengan mempertimbangkan resiko yang didapat (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Dengan demikian, semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada

perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Dalam hal ini keputusan investasi diukur menggunakan rasio keuangan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Menurut (Husnan, 2001) secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham sebaliknya apabila perusahaan mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham.

Menurut (Kasmir, 2008:196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan, Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam hal ini Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* maka nilai perusahaan semakin baik. Artinya

posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya (Kasmir, 2008:204).

Return On Equity dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas, rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001 : 317).

Dijelaskan bahwa naik dan turunnya Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh naik turunnya Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Profitabilitas. Dimana semakin besar Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Profitabilitas maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan dan sebaliknya. Namun, berdasarkan pengamatan ditemukan bahwa kebijakan hutang dan keputusan investasi naik tetapi memiliki nilai perusahaan menurun seperti terlihat pada emiten ALTO (2).

Kebijakan Hutang 2013	Nilai Perusahaan 2013	Kebijakan Hutang 2014	Nilai Perusahaan 2014	Emiten
0.47	1.78	0.53	2.05	AISA
0.42	2.30	0.64	1.41	ALTO
0.55	0.65	0.51	0.87	CEKA
0.20	8.99	0.22	9.33	DLTA

Keputusan Investasi 2013	Nilai Perusahaan 2013	Keputusan Investasi 2014	Nilai Perusahaan 2014	Emiten
13.08	1.78	20.48	2.05	AISA
103.36	2.30	219.08	1.47	ALTO
5.30	0.65	22.60	0.87	CEKA
23.01	8.99	24.71	9.33	DLTA

Profitabilitas 2013	Nilai Perusahaan 2013	Profitabilitas 2014	Nilai Perusahaan 2014	Emiten
12.47	1.78	14.71	2.05	AISA
8.56	2.30	2.22	1.41	ALTO
12.59	0.65	12.32	0.87	CEKA
35.68	8.99	39.98	9.33	DLTA

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dwipayana, 2016) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Juwita dkk, 2016) mengatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

(Juwita dkk, 2016) menyatakan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut (Frederik dkk, 2015) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Sebelumnya yang dilakukan (Juwita dkk, 2016) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Oktrima, 2016) mengatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya fenomena di atas, peneliti tertarik ingin meneliti hal ini dikarenakan melihat daya tarik investor agar dapat melihat *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity* dan *Price to Book Value* sebagai dasar pertimbangan untuk menganalisa nilai perusahaan, apakah perusahaan tersebut memiliki prospek perusahaan yang baik atau sebaliknya.

Berdasarkan Latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017”**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2013 - 2017 ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2013 - 2017?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2013 – 2017 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2013 - 2017
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2013 - 2017
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2013 - 2017

1. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan wawasan mempengaruhi pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor industri konsumsi *Food and Beverage*.

b. Bagi Pembaca

Dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i sebagai tambahan pertimbangan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pegetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan.

